

PENCEGAHAN KARIES GIGI DENGAN FISSURE SEALANT DI SD INPRES BERTINGKAT MAMAJANG IV KOTA MAKASSAR

Hans Lesmana¹, Rini Sitanaya*², Surya Irayani³, Ardian Priyambodo⁴,

Agus Supriatna⁵, Badai Septa W⁶, Ellis Mirawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar, Jl. Monumen Emmy Saelan III

Tidung, Makassar, Indonesia, 90222

*rinisitanayadrg96@gmail.com

ABSTRAK

Survey kesehatan gigi yang dilakukan oleh Direktorat Kesehatan Gigi Departemen Kesehatan RI pada tahun 1994, ternyata jumlah masyarakat yang berkunjung mau pun pasien yang dirujuk ke rumah sakit karena menderita penyakit gigi dan mulut akibat karies gigi menduduki jumlah terbesar yaitu 53,05%. Sebanyak 77% anak usia sekolah umur 12 tahun memiliki masalah gigi berlubang. Karies merupakan penyakit yang paling sering dijumpai di rongga mulut. Di Indonesia lebih dari 90% penduduknya menderita karies. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah karies gigi pada murid SD dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut siswa serta mendapatkan data karies gigi pada murid SD INPRES Bertingkat Mamajang IV Makassar. Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu pemeriksaan karies, pemeriksaan pit dan fissure yang dalam, serta pemberian fissure sealant sesuai indikasi. Kegiatan ini melibatkan 66 orang siswa dari kelas IV, V dan VI. Hasilnya terlihat bahwa tingkat keparahan karies siswa di SD Inpres Mamajang IV Makassar termasuk kriteria sedang, dimana siswa perempuan menunjukkan nilai indeks karies yang lebih rendah yaitu 2,91 dibandingkan siswa laki-laki yaitu 3,2. Jumlah total siswa yang memiliki pit dan fissure yang dalam yaitu 11 orang (16,66%), terdiri dari 2 orang siswa kelas IV, 6 orang siswa kelas V dan sebanyak 3 orang siswa kelas VI, baik pada gigi molar kiri maupun kanan bawah. Seluruh siswa yang memiliki pit dan fissure yang dalam dilakukan aplikasi pit dan fissure sealant yang berguna untuk mencegah karies dini.

Kata kunci: karies gigi, pit dan fissure, fissure sealant

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut bersifat progresif dan akumulatif serta dapat menyerang semua golongan umur. Penyakit gigi dan mulut yang terbanyak dialami masyarakat di Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal.

Berbagai tindakan pencegahan terjadinya karies telah diupayakan baik melalui fluoridasi air minum, topikal aplikasi fluor pada fase perkembangan enamel, dan program kontrol plak bagi masing-masing individu. Hal ini belum terbukti efektif

mengurangi insiden karies pada pit dan fissure yang merupakan bagian yang rentan karies, karena bentukan anatomisnya yang menyempit

Pemberian fluor secara topikal dan sistemik, tidak banyak berpengaruh terhadap insidensi pada karies pit dan fissure. Hal ini karena pit dan fissure merupakan daerah cekungan yang terlindung. Kondisi ini mendukung terjadinya proses karies. Fluor yang telah diberikan tidak cukup kuat untuk mencegah karies. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah suatu cara preventif yang ditujukan khusus untuk mencegah karies pada daerah ini melalui teknik fissure sealant. Pencegahan penyakit gigi dan mulut harus dilakukan sejak usia dini melalui upaya promotif preventif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui KIE, deteksi dan penanganan dini yang merupakan bagian dari program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Survey dan sosialisasi pada lokasi yang akan dilakukan kegiatan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang terjadinya karies gigi, penyebab dan cara pencegahan dan perawatan karies gigi. Pemeriksaan karies gigi (DMF-T) merupakan kegiatan selanjutnya untuk memperoleh data karies siswa sekolah tersebut sebagai bahan kajian. Apabila pada pemeriksaan, ditemukan gigi molar anak memiliki pit dan fissure yang dalam, maka dilakukan aplikasi pit dan fissure sealant. Selanjutnya akan dilakukan kunjungan kembali untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Peserta

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada siswa siswi SD Negeri INPRES Mamajang IV Makassar. Penyuluhan ini diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI dengan jumlah siswa 66 orang.

Tabel I. Distribusi siswa kelas IV, V dan VI berdasarkan jenis kelamin

JENIS KELAMIN	KELAS IV(%)	KELAS V (%)	KELAS VI (%)	JUMLAH (%)
PEREMPUAN	16 (69,57%)	10 (45,45%)	9 (42,85%)	35 (100%)
LAKI-LAKI	7 (30,43%)	12 (55,55%)	12 (57,15%)	31 (100%)
JUMLAH	23 (34,84%)	22 (33,3%)	21 (31,86%)	66 (100%)

Berdasarkan tabel 1 yaitu distribusi jenis kelamin pada siswa SD Negeri Mamajang IV Makassar pada kelas IV didapatkan dengan jenis kelamin perempuan 16 orang dengan persentase 69,57% dan laki-laki 7 orang dengan persentase 30,43%, kelas V dengan jenis kelamin perempuan 10 orang dengan persentase 45,45% dan laki-laki 12 orang dengan persentase 55,55%, dan kelas VI dengan jenis kelamin perempuan 9 orang dengan persentase 42,85% dan laki-laki 12 orang dengan persentase 57,15%.

Tabel 2 : Hasil pemeriksaan karies berdasarkan indeks keparahan karies (DMF-T)

Jenis kelamin	Tingkat keparahan karies					Jumlah (%)
	Sangat rendah (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Sangat tinggi (%)	
perempuan	8 (22,85%)	2 (5,71%)	12 (34,28%)	5 (14,28%)	8 (22,85%)	35(100%)
Laki-laki	5 (16,12%)	4 (12,90%)	10 (32,25%)	3 (9,67%)	7 (22,58%)	31(100%)
Jumlah	13 (19,69%)	6 (9,09%)	22 (33,33%)	8 (12,12%)	15 (22,72%)	66(100%)

Berdasarkan tabel II memperlihatkan tingkat keparahan karies berdasarkan jenis kelamin pada murid kelas IV, V dan VI di SD Negeri Mamajang IV Makassar dengan kriteria sangat rendah untuk perempuan 8 orang (22,85%) dan laki-laki 5 orang (16,2%), kriteria rendah untuk perempuan 2 orang (5,71%) dan laki-laki 4 orang (12,90%), kriteria sedang untuk perempuan 12 orang (34,28%) dan laki-laki 10 orang (32,25%), kriteria tinggi untuk perempuan 5 orang (14,28%) dan laki-laki 3 orang (9,67%) dan untuk kriteria sangat tinggi untuk perempuan 8 orang (22,85%) dan laki-laki 7 orang (22,58%).

Dampak positif dari terselenggaranya pengabdian masyarakat ini adalah siswa bertambah pengetahuannya dan mendapatkan perawatan fissure sealant pada karies dini gigi molar. Berdasarkan hasil pemeriksaan pit dan fissure, maka siswa kelas IV yang mengalami pit dan fissure yang dalam sebanyak 2 orang, kelas V sebanyak 6 orang, dan pada siswa kelas VI sebanyak 3 orang. Jadi terdapat 11 orang dari 66 orang siswa (16,66%) yang memiliki dan fissure yang dalam pada gigi molarnya. Ini adalah indikasi untuk dilakukannya aplikasi pit dan fissure sealant. Tindakan ini diharapkan dapat menutup pit dan fissure yang dalam tersebut sehingga sisa-sisa makanan tidak mudah melekat pada permukaan gigi. Dengan demikian, tindakan ini dapat mencegah terjadinya lesi karies dini pada gigi dewasa muda.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan di SDN INPRES Bertingkat Mamajang 4 Makassar kelas IV, V dan VI sebanyak 66 siswa didapatkan tingkat keparahan karies siswa perempuan 2,91 dan siswa laki-laki 3,2 termasuk kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela A. 2005, Pencegahan Primer Pada Anak Yang Berisiko Karies Tinggi, FKG USU Medan dental jurnal.
- Badan Pusat Statistik kota Makassar. 2015. Kecamatan Rappocini dalam angka 2015. Available: www.Makassarkota.bps.go.id
- Cotti, E. et al, 2010, Can a chronic dental infection be considered a cause of cardiovascular disease, A review of the literature, International journal of cardiology.
- Herijulianti. 2008. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Cetakan ke-1: Fitramaya: Yogyakarta.
- Harun A. 2009, Karies dan Perawatan Pulpa Pada Anak Secara Komprehensif Makassar, Bimer
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- KEMENKES, R. 2012. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Jakarta.
- Kidd, E.A.M dan SJ Bechal 1991, Dasar-dasar karies alih bahasa Narlan sumawinata, EGC, Jakarta
- Samaranayake LP, Jones BM, Scully C. 2006. Essential microbiology for dentistry. Third ed. Edinburgh. Churchill-Livingstone,
- Yanti, S. 2002, Topikal Aplikasi pada gigi permanen anak